



JANGAN ANGGAP SEPELE

Gondongan Bisa Sebabkan Komplikasi Serius

YOGYA (KR) - Pada periode Agustus hingga September 2024, terjadi peningkatan kasus gondongan atau parotitis di Kota Yogyakarta. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mencatat terdapat 157 anak usia sekolah dasar (SD) terpapar penyakit ini. Peningkatan kasus juga terjadi di daerah lain di luar Yogyakarta.

Dokter Spesialis Anak RSUP Dr Sardjito Yogyakarta Dr dr Rr Ratni Indrawanti SpA Subsp IPT menuturkan, gondongan adalah infeksi yang terjadi pada kelenjar ludah, letaknya ada di bawah daun telinga. Jika terinfeksi virus penyebabnya, akan timbul gejala setelah 16-18 hari lamanya. Pada 2-3 hari pertama gejala mirip infeksi lainnya, seperti demam, pusing, badan tidak nyaman, terkadang disertai batuk atau muntah.

Kemudian disusul terjadinya pembesaran pada kelenjar ludah yang

terasa sakit. Pembesaran yang bisa terjadi di dua sisi leher ini akan berlangsung selama 5-7 hari.

"Setelah itu akan mengecil sendiri," jelas dr Ratni dalam acara Tropmed Talk, Pusat Kedokteran Tropis (PKT) UGM, belum lama ini.

Meski tergolong penyakit yang dapat sembuh sendiri, pada kasus tertentu gondongan dapat menyebabkan komplikasi. Jika menjalar sampai otak, bisa menyebabkan radang otak. Gejalanya antara lain demam, kejang dan penurunan kesadaran. Komplikasi lainnya yang dapat terjadi adalah pneumonia dan pankreatitis, atau peradangan pada pankreas.

Kemudian jika menular pada usia remaja atau dewasa, gondongan dapat menyebabkan orchitis (peradangan testis) pada laki-laki dan ovaritis (peradangan ovarium) pada wanita. Komplikasi berat lain yang disebutkan oleh dr Ratni adalah jika menular pada ibu hamil, terutama

jika terjadi saat kehamilan kurang dari 12 minggu. "Bisa menyebabkan keguguran," papar dr Ratni.

Penularan gondongan tergolong mudah. Sebagian besar melalui droplet yang keluar saat bersin, berteriak atau batuk. Virus gondongan yang terdapat dalam droplet ini bisa hidup selama beberapa jam, sehingga memungkinkan terjadinya penularan tidak langsung. Penularan ini terjadi jika seseorang menyentuh droplet yang ada di permukaan benda kemudian telapak tangannya menyentuh hidung atau mulut.

Terdapat dua saran yang diberikan oleh dr Ratni. Bagi pasien, sebaiknya diisolasi selama lima hari terhitung sejak mulai demam. Sedangkan bagi yang sehat, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting untuk mencegah penularan penyakit ini. Pencegahan lainnya adalah dengan vaksinasi MMR.

(Dev)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005